



Literature Review: Analisa Dampak Dari Financial Ratio Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress

Rodisna Marselin Sitompul¹, Sri Andini², Ratih Kusumastuti³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Korespondensi penulis: sriandini868@gmail.com²

Abstract. *Financial distress is an event of financial downturn of the company which is the beginning of the liquidation of the company. The purpose of this study is to analyze the effect of financial ratio and firm size variables on the company's financial distress. Leverage, profitability, and liquidity are the types of ratios to use. The research method used was with literature review and used 12 relevant journal articles. The conclusion of this study is that profitability variable that influence financial distress conditions while liquidity and leverage variables do not affect these conditions. Company size as the last variable also does not have a significant influence on financial distress.*

Keywords: *Financial distress, Leverage, Liquidity, Profitability, Firm size*

Abstrak. *Financial distress* adalah peristiwa terpuruknya keuangan perusahaan yang menjadi awal dari likuidasi perusahaan. Maksud dilakukannya penelitian ini ialah untuk menganalisa efek variabel rasio-rasio finansial dan variabel ukuran dari perusahaan pada keadaan *financial distress* perusahaan. *Leverage*, profitabilitas, dan likuiditas adalah jenis rasio yang akan digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan *literature review* dan menggunakan 12 artikel jurnal yang relevan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel profitabilitas yang memberikan pengaruh pada kondisi *financial distress* sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* tidak memberi pengaruh pada kondisi tersebut. Ukuran perusahaan sebagai variabel terakhir juga tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Financial distress, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran perusahaan*

LATAR BELAKANG

Laba atau keuntungan merupakan hal utama yang ingin dicapai oleh perusahaan yang kemudian akan digunakan untuk keberlangsungan hidup bisnis dari perusahaan tersebut (Rahayu & Sopian, 2017). Oleh sebab itu, perusahaan perlu untuk mengawasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan agar mampu menghindari berbagai masalah keuangan (Darmawan, 2017). Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah perubahan dari kondisi perekonomian (Rahayu & Sopian, 2017). Apabila kondisi perekonomian sedang tidak stabil, maka hal itu dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan serta

Received April 30, 2023; Revised Mei 02, 2023; Accepted Juni 01, 2023

*Sri Andini, sriandini868@gmail.com

menimbulkan masalah keuangan yang dapat berakhir pada kebangkrutan perusahaan (Darmawan, 2017).

Financial distress (kesulitan keuangan) akan mengawali kebangkrutan dari suatu perusahaan (Darmawan, 2017). *Financial distress* adalah peristiwa turunnya keadaan keuangan perusahaan yang berlangsung sebelum kebangkrutan terjadi (Widarjo & Setiawan, 2009). Penyebab dari *financial distress* biasanya adalah perusahaan yang kurang mampu mengelola atau mempertahankan stabilitas kinerja keuangan yang berawal dari gagalnya aktivitas promosi produk sehingga penjualan menjadi tidak optimal dan pendapatan pun ikut menurun (Assaji & Machmuddah, 2017). Selanjutnya, *financial distress* ikut dipengaruhi oleh kesulitan pada arus kas, hutang perusahaan yang berjumlah besar, tata kelola yang buruk dan kerugian pada kegiatan operasional selama beberapa waktu (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Alat ukur yang dapat dipakai untuk memperhatikan kemungkinan munculnya *financial distress* di kemudian hari adalah dengan mengadakan analisa rasio keuangan pada informasi laporan keuangan perusahaan. Harahap (2010) dalam (Deanisyah & Erinoss, 2020) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai rasio keuangan (*financial ratio*) yang sering digunakan untuk mendeteksi *financial distress*. Selain dari rasio keuangan, indikator lain yang dapat digunakan adalah ukuran dari perusahaan (*firm size*) (Deanisyah & Erinoss, 2020).

Profitabilitas adalah jenis rasio dengan fungsi untuk menilai kesanggupan sebuah perusahaan menciptakan laba bersih dengan melakukan penjualan serta menggunakan aset dan modal saham tertentu (Putri & Ardini, 2020). Selanjutnya, likuiditas menjadi rasio pengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang dimilikinya. Sedangkan *leverage* adalah rasio yang dipakai untuk menilai kaitan antara jumlah aktiva dan ekuitas guna mendanai aktiva (Amanda & Tasman, 2019). Indikator selanjutnya yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* didefinisikan sebagai banyaknya jumlah kekayaan yang dikuasai oleh perusahaan (Putri & Ardini, 2020). *Firm size* memberikan gambaran mengenai besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diinformasikan melalui total aktiva, penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Amanda & Tasman, 2019).

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah analisis penelitian dengan *literature review method* mengenai: **“Literature Review: Analisa Dampak Dari *Financial Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Kondisi *Financial Distress*”**.

KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

Platt dan Platt (2002) mengungkapkan bahwa *financial distress* atau kesulitan secara finansial adalah masa atau situasi merosotnya kondisi keuangan perusahaan yang bisa mengakibatkan kebangkrutan (Saad & Abdillah, 2019). Menurut *Shenzen Stock Exchange* dan *Shanghai Stock Exchange* dalam (Putri & Ardini, 2020) *financial distress* merupakan situasi tidak normal pada keuangan milik perusahaan. Lebih jelasnya lagi *financial distress* diungkapkan sebagai kejadian perusahaan yang tidak mampu menyelesaikan kewajibannya hingga jatuh tempo. Hal tersebut terjadi akibat profit yang rendah dibandingkan biaya, nilai rata-rata laba yang rendah dari rata-rata biaya modal.

Adapun tiga hal yang menjadi penyebab kesulitan keuangan untuk terjadi yaitu (Deanisyah & Erinos, 2020):

1. *Neoclassical Model*

Penyebab terjadinya *financial distress* adalah tidak tepatnya alokasi sumber daya, contohnya seperti pihak internal yang tidak tepat dalam mendistribusikan sumber daya guna kelancaran operasional perusahaan.

2. *Financial Model*

Financial distress dapat terjadi akibat dari buruknya struktur keuangan perusahaan, yang artinya perusahaan tidak mampu bertahan untuk mendanai kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. *Financial model* menggunakan alat ukur rasio finansial, seperti ROA, ROE, debt ratio, dan lain sebagainya.

3. *Corporate Governance Model*

Likuidasi dapat terjadi akibat dari cara mengelola perusahaan yang buruk, contohnya seperti manajer yang menyalahgunakan sumber daya milik perusahaan untuk kepentingan sendiri.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio atau alat untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membuat laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Deanisyah & Erinoss, 2020). Penelitian ini menghitung profitabilitas dengan memakai *return on asset* atau ROA. ROA (Return on Asset) merupakan kesanggupan entitas perusahaan dalam memperoleh laba yang didapat melalui penggunaan aktiva. Perusahaan dianggap memiliki keuangan yang baik untuk menjalankan kegiatan operasionalnya jika mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Makin tinggi nilai dari rasio profitabilitas yang dimiliki, maka makin kecil pula kesempatan perusahaan untuk menghadapi *financial distress*. Namun, jika tingkat profitabilitas yang dimiliki rendah, maka ada kesempatan bagi perusahaan untuk menjumpai *financial distress* (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020).

Likuiditas

Likuiditas merupakan alat ukur rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek miliknya. Rasio ini penting bagi perusahaan karena mampu untuk menghitung dampak dari ketidak sanggupan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (Rahayu & Sopian, 2017). Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai perhitungan likuiditas perusahaan (Widarjo & Setiawan, 2009). *Current ratio* dipakai karena mampu menilai kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar milik perusahaan (Amanda & Tasman, 2019). Nilai *current ratio* yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan memiliki kesanggupan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, jika angka *current ratio* rendah maka perusahaan dianggap tidak mampu melunasi kewajiban akibat hutang yang tinggi. Jika perusahaan terus mengalami *current ratio* yang rendah maka besar kemungkinan untuk perusahaan menghadapi *financial distress* (Pertiwi, 2018).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang berguna untuk menginformasikan tingkat kewajiban yang dipakai dalam membiayai kegiatan utama perusahaan (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Penelitian ini akan memakai *debt to equity ratio* (DER) sebagai perhitungan rasio *leverage*. DER adalah rasio yang menghitung kesanggupan perusahaan menutup hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai *leverage* yang tinggi mencerminkan

hutang yang tinggi pula sehingga dapat berakibat pada terbebannya perusahaan ketika habis masa hutangnya, maka penting untuk perusahaan memperhatikan nilai *leverage*. Rendahnya nilai rasio *leverage* mencerminkan bahwa perusahaan tidak akan menghadapi *financial distress*. Akan tetapi, jikau angka rasio *leverage* tinggi, maka ada peluang bagi *financial distress* terjadi pada perusahaan tersebut (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020).

Ukuran Perusahaan

Firm size atau ukuran perusahaan didefinisikan sebagai representasi skala dari perusahaan yang dijelaskan melalui jumlah bersih penjualan atau aktiva (Saputra & Salim, 2020). Perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang besar akan mudah untuk diversifikasi dan kecil kemungkinan untuk menghadapi likuidasi (Kurniasanti & Musdholifah, 2018). Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fachrudin (2011) dalam (Putri & Ardini, 2020) bahwa jika jumlah aset perusahaan besar maka mudah bagi perusahaan untuk melunasi kewajibannya dan menghindari permasalahan keuangan.

Ukuran perusahaan diukur dari jumlah aktiva yang dikuasai. Perusahaan dianggap mencapai tahap dewasa apabila memiliki total aset yang besar dan dianggap positif serta memiliki prospek masa depan yang baik. Total aset yang besar juga mencerminkan stabilnya kondisi perusahaan dan dapat menciptakan laba lebih besar daripada dengan total aset yang kecil (Rahayu & Sopian, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode untuk mereview artikel jurnal atau dengan kata lain ialah literatur review, yakni sebuah metode yang menitikberatkan peneliti untuk mereview artikel serta mengkombinasikannya dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat dalam website resmi dan terkemuka baik nasional maupun internasional berkaitan dengan kasus yang akan dibahas tujuannya untuk menjelaskan suatu permasalahan maupun fenomena yang ada. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka yang menggambarkan Pengaruh *financial ratio* maupun *firm size* atau ukuran suatu perusahaan terhadap kasus *financial distress* yang sering terjadi dalam sebuah perusahaan.

Jenis penelitian yang menggunakan metode tinjauan pustaka ini pada umumnya sama dengan penelitian lainnya, namun tidak mengharuskan peneliti turun langsung dalam lapangan. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari buku, perpustakaan maupun dokumen lainnya yang dirasa relevan dengan pembahasan yang

akan dipaparkan. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis biasanya mencocokkan argumen tentang *financial ratio*, *firm size* dan *financial distress* yang relevan terkait penelitian, catatan, dan meninjau serta memproses hasil penelitian sebelumnya yang relevan terkait hasil argumen tersebut.

Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu: tahap awal pencarian sumber artikel terdapat banyak artikel jurnal yang bisa dijadikan referensi dalam penulisan artikel ini namun setelah diseleksi lebih cermat lagi penulis memutuskan hanya mengambil 12 jurnal artikel yang relevan terkait bahasan yang akan dipaparkan dalam artikel ini. Apabila telah terdapat beberapa data yang diperlukan maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *review* hasil jurnal atau artikel yang dikumpulkan maka penulis mendapatkan informasi bahwa rasio keuangan terutama jenis dari rasio *likuiditas* yaitu *current ratio*, jenis dari *rasio leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER) serta jenis dari rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) di beberapa jurnal yang ada, mengatakan bahwa rasio profitabilitas salah satunya ROA yang hanya mempengaruhi kondisi *financial distress*, sedangkan *rasio leverage*, *likuiditas* dan *firm size* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan.

Alasan terjadinya hal tersebut dikarenakan untuk rasio profitabilitas khususnya ROA bisa dikatakan berpengaruh signifikan karena sebuah perusahaan dapat mencegah terjadinya *financial distress* melalui pemantauan terhadap ROA tiap periode untuk mengantisipasi resiko terkait keputusan mengenai aset disuatu perusahaan (Assaji & Machmuddah, 2017). Sedangkan untuk *leverage* salah satunya DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak mempengaruhi *financial distress* dikarenakan jumlah utang perusahaan dapat dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan oleh sebab itu DER dapat dikatakan tidak akan menyebabkan terjadinya *financial distress*. Untuk rasio terakhir yaitu *likuiditas* yang menggunakan pengukuran *current ratio* juga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* dikarenakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara perusahaan yang mengalami dan yang tidak mengalami kondisi *financial distress* dengan kondisi *likuiditas* perusahaan tersebut (Amanda & Tasman, 2019).

Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan atau *firm size* peneliti mendapatkan informasi dari artikel yang telah dikumpulkan bahwa semua peneliti sepakat *firm size* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress* disebabkan kondisi suatu perusahaan baik dari banyak tidaknya total aset yang dimiliki serta investasi yang ada tidak dapat dijadikan tolak ukur perusahaan tersebut dalam menentukan kondisi *financial distress* (Amanda & Tasman, 2019). Selain itu ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan jumlah assetnya juga belum tentu mampu menyajikan sebuah informasi dalam mengambil sebuah keputusan sehingga hal tersebut yang menjadikan ukuran perusahaan ini tidak dapat mempengaruhi suatu kondisi *financial distress* (Pertwi, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh beberapa variabel khususnya dari rasio keuangan hanya rasio profitabilitas saja yang dianggap berpengaruh dalam menilai *financial distress* suatu perusahaan sehingga diharapkan khususnya untuk para investor agar lebih teliti menilai ROA saat mengambil tindakan dan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu untuk para Investor apabila ingin berinvestasi harus memastikan nilai ROA sedang mengalami kenaikan pada perusahaan tersebut sehingga dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *financial distress*, hal tersebut juga berlaku sama untuk perusahaan agar lebih memperhatikan lagi nilai ROA suatu perusahaan agar nantinya tidak terjadi kondisi *financial distress*. Namun, walaupun rasio keuangan lainnya tidak begitu mempengaruhi secara signifikan terhadap *financial distress*, diharapkan juga tidak mengabaikan rasio keuangan lainnya agar terhindar dari masalah keuangan dalam sebuah perusahaan begitu pula dengan variabel *firm size* walaupun tidak berpengaruh signifikan akan tetapi perusahaan juga tetap memperhatikan kondisi dari perusahaan tersebut baik dari berbagai bidang keuangan yang ada dalam pelaporan keuangan serta pengendalian internal yang ada dalam perusahaan tersebut guna menghindari permasalahan yang dapat merugikan perusahaan nantinya.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *EcoGen*, 2(3).
- Assaji, J. P., & Machmuddah, D. Z. (2017). RASIO KEUANGAN DAN PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. In *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2). Retrieved from <http://www.jpbe.dinus.ac.id>
- Darmawan, S. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Jenis Kepemilikan. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 100–122.
- Deanisyah, S. P., & Erinos, N. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makroekonomi terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Pertiwi, A. D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Di Sektor Pertambangan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3).
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Rahayu, W. P., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.